



Peningkatan Kualitas Keberagaman Masyarakat Desa Kampoh Cina Melalui Pendampingan Kegiatan Pembelajaran dan Program berbasis Lingkungan

Dea Tri Sundari¹, Mutmainnah Mustari², M. Hisbullah³, Oksa Datu Rizal⁴

¹Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kendari

²Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Institut Agama Islam Negeri Kendari

⁴Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email Korespondensi: hisbullahb01@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini difokuskan di Desa Kampoh Cina dengan program pendampingan beragama kegiatan pembelajaran keagamaan terhadap masyarakat muslim. Kualitas baca tulis al-Qur'an anak-anak dan pengetahuan dasar serta praktik keislaman umat Islam yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam baca tulis al-Qur'an dan peningkatan kesadaran serta praktik ritual keagamaan lainnya. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pelaksanaan Tabligh Akbar, serta kegiatan rutin Jumat Bersih memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak-anak muslim dan intensitas ibadah dan aktifitas keagamaan muslim di Kampoh Cina. Untuk itu, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk lebih memberdayakan para generasi dan masyarakat muslim secara umum adalah peningkatkan intensitas dan kualitas pendampingan berbasis lingkungan dan keagamaan.

Kata Kunci: *Pendampingan Belajar; Keagamaan; Kampoh Cina*

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi pusat utama pendidikan nasional saat ini, sehingga menarik perhatian akan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan pendampingan belajar keagamaan sesuai akhlak baik. Karakter dapat di artikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter dapat pula dinyatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter akhlak yang baik dimaksudkan dalam tulisan ini adalah karakter mulia yang diharapkan dapat dikembangkan kepada masyarakat. Dalam hal ini, menumbuhkan nilai karakter masyarakat mengarah pada pengertian tentang mengembangkan masyarakat agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang baik atau mulia. Perkembangan teknologi saat ini juga menuntut kematangan berpikir dari para generasi muda agar tidak mudah terbawa arus negatif. Salah satu



alteratif yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan nilai karakter berlandaskan budaya bangsa di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan karakter masyarakat (Mahalli, Sadiyah, & Kholili, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada lokus yang menjadi objek pemberdayaan ditemukan bahwa masih terdapat banyak masyarakat dari anak-anak hingga dewasa yang kualitas keberagamaannya dinilai kurang, hal ini dikatakan wajar sebab anak-anak di sana tidak menempuh jalur pendidikan formal, mereka berani untuk memutuskan untuk membantu orang tuanya yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan. Tidak hanya itu, anak-anak yang tidak ikut membantu orang tuanya malah lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dan sulit untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti pembelajaran keagamaan. Hal ini jika dibiarkan akan memberikan dampak yang tidak baik juga terhadap anak-anak di sana karena bagaimanapun alamiahnya anak-anak wajib untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

Berdasarkan hal demikian, terdapat program yang dapat memberdayakan untuk dapat meningkatkan kualitas akhlak anak-anak yang mana program tersebut adalah pengajian untuk anak-anak yang mana realisasinya tersebut diawali dengan persiapan dan di akhir dengan evaluasi.

Deskripsi Umum Lokus Pengabdian

Lokasi pengabdian terletak di daerah Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe Utara tepatnya di Kecamatan Wawolesea Desa Kampoh Cina yang mana lokasinya itu berada dekat daerah laut. Kondisi sosial yang dapat kami identifikasi adalah ternyata di daerah pesisir pantai masyarakatnya melakukan proses interaksi, sosialisasi yang baik sehingga tidak heran jika keharmonisan sosial di desa tersebut dinilai sangat baik. Kemudian, berdasarkan identifikasi yang dapat kami lakukan karena letak geografisnya berada pada pesisir pantai maka mata pencaharian masyarakat sekitar adalah nelayan dengan berupaya untuk memproduksi hasil maritim yang diperoleh sebagai kegiatan ekonomi utama yang dilakukan. Mayoritas masyarakat di sana adalah masyarakat muslim, sehingga kami merasa leluasa untuk melakukan terobosan pada program kerja ini (Ismaulina, 2020).

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan dapat diidentifikasi yang menjadi aset untuk diberdayakan adalah mata pencaharian yang terdapat di daerah tersebut serta pada pemuda karang taruna yang dinilai memiliki kekompakan luar biasa. Artinya, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi tersebut dengan tujuan peningkatan ekonominya (Iswanto & In'am, 2021).

Metode Pengabdian



Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) (Muniarty, Wulandari, Ansyarif, & ..., 2021). Pendekatan ini diterapkan melalui pendampingan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.00 sampai dengan 20.15 WITA. Tempat kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di mesjid At-Irsyad Desa Kampoh Cina. Metode pembelajaran yang digunakan adalah penyampaian materi, demonstrasi atau simulasi dan praktik.

Adapun tahapan-tahapan dari pengabdian masyarakat ini yaitu melalui observasi, pembentukan tim, persiapan, pengabdian, dan evaluasi.

Tahapan awal observasi, mahasiswa melakukan pemetaan mengenai permasalahan yang ada di desa Kampoh Cina yang nantinya mahasiswa KKN IAIN Kendari akan membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan mengunjungi rumah dari aparat-aparat dan para ketua desa. Tujuan dari observasi ini adalah sebagai tahapan awal pengumpulan data dan analisis masalah yang terjadi di desa kampoh Cina. Observasi ini juga sekaligus upaya mahasiswa KKN IAIN Kendari memperkenalkan diri dan meminta izin kepada warga desa Kampoh Cina untuk melakukan pengabdian selama 45 hari di desa tersebut. Hasil dari observasi tersebut merupakan sebuah data penting yang diperlukan untuk menganalisis berkenaan dengan program kerja yang tepat untuk diterapkan dan keberlangsungannya itu berkesinambungan tidak hanya pada saat KKN saja.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan pengurus takmir dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan, seperti laporan dan dokumen mengenai pemberdayaan pendidikan oleh keluarga dan masyarakat yang didapatkan dari tokoh masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah pembentukan tim pengabdian untuk melakukan penguatan. Tim pengabdian bertujuan sebagai alat koordinasi bersama mitra. Selain itu, pembentukan tim pengabdian juga bermanfaat sebagai penentu jadwal, alur kegiatan, evaluasi dan durasi pengabdian dengan mitra. Setelah tahap ini dilakukan, lalu kami merencanakan upaya-upaya yang dapat diberdayakan dan dapat di programkan untuk pengembangan masyarakat sekitar sehingga didapatlah program kerja pendampingan pengajian kepada anak-anak, program jum'at bersih, dan kerja bakti kebersihan lingkungan sekitar masjid serta program yang mencakup masyarakat banyak adalah tabligh akbar.

Selanjutnya adalah tahap persiapan. Dengan fasilitas seadanya, mahasiswa menyiapkan materi untuk pengajaran. Melakukan koordinasi terkait kebutuhan pengabdian seperti tempat pelaksanaan kegiatan serta alat-alat pendukung kegiatan pengabdian lainnya. Adapun bagian yang terpenting dari adanya program ini adalah untuk program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di antaranya



bimbingan belajar keagamaan, pendampingan di pengajian, maupun pelatihan-pelatihan berbagai keterampilan. Seluruh program yang dijalankan kemudian akan diobservasi dan diambil data dari berbagai sumber guna melakukan evaluasi (Muttaqin & Faishol, 2018).

Tahapan berikutnya setelah mahasiswa melakukan pendampingan melalui sejumlah kegiatan keagamaan dan aktifitas kebersihan lingkungan. Aktifitas pertama mengenai baca tulis al-Qur'an pada anak-anak mulai dari makhrojul huruf, tajwid, panjang pendeknya pelafalan dan kaidah penulisan sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat al-Qur'an. Tim pengabdian terdiri dari 12 orang yang berperan sebagai penyuluh dan fasilitator dan 1 orang sebagai pembimbing. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah diskusi terarah atau berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait desa setempat berkenaan dengan pokok permasalahan yang dihadapi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan pembimbing, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh pihak mahasiswa dan dosen pembimbing kepada masyarakat setempat. Dalam hal ini, program pengabdian membantu pembangunan asrama karena di sana kekurangan sarana untuk belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar al-Qur'an terhambat karena sarana pra sarananya kurang, sehingga secara tidak langsung kami mendampingi para guru dan para murid untuk belajar mengajar, walaupun kekurangan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar al-Qur'an.

Sebagai tahapan akhir, mahasiswa KKN IAIN Kendari mengadakan evaluasi terkait kegiatan pengabdian bersama mitra. Tahap evaluasi ini bermanfaat sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pengabdian, mengetahui kendala dan pendukung, dan sebagai sarana penghimpun pendapat antara tim pengabdian dan mitra. Adapun evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melihat 2 indikator, yaitu: 1) tingkat pemahaman anak-anak, diukur berdasarkan instrumen kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan, dinyatakan baik jika menjawab benar dan sebaliknya; dan 2) tingkat kepedulian santri masjid, diukur dengan cara santri diberikan tugas untuk memikirkan solusi atau cara dalam belajar mandiri setelah kegiatan KPM oleh mahasiswa dan dosen (Arikunto, 2002). Selanjutnya, analisis data menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data berupa perbandingan skor pemahaman santri terhadap pendampingan pengajian Al-Quran dengan metode iqra, baik sebelum maupun sesudah sosialisasi dan pelatihan (Moleong, 2004). Kendati demikian, evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan selama pengabdian dengan tujuan untuk memperbaiki dan terlebih lagi untuk mengantisipasi terjadinya kekeliruan-kekeliruan atau kesalahan-kesalahan yang sama maupun tidak sama selama proses pengabdian berlangsung di tempat yang bersangkutan.

Hasil

1. Pemetaan Aset

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, adapun aset yang dapat diidentifikasi terdiri dari sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan, dan sumber daya manusia yang berpotensi untuk dikembangkan. Sumber daya alam yang dinilai berpotensi besar untuk diberdayakan berkenaan dengan letak geografis yang berada di pesisir pantai. Artinya, pesisir pantai ini memiliki keindahannya tersendiri untuk dinikmati sebab di pesisir pantai merupakan tempat di mana seseorang bisa melihat terbitnya matahari, menikmati sejuknya dan segarnya udara pagi sembari bermain air pantai yang mana berguna untuk menghilangkan segala kepenatan yang ada. Artinya di sini bahwa pesisir pantai ini dapat dijadikan sebagai objek wisata yang tentunya dapat meningkatkan taraf kehidupan yang dimiliki masyarakat sekitar. Selanjutnya, berkenaan dengan sumber daya manusia yang dilakukan, baik dari kalangan anak-anak, pemuda dan masyarakat memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sebab kondisi sosial yang dimilikinya akan berpotensi untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif jika diberdayakan.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat di sana sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran akan sebuah fakta Indonesia kaya akan sumber daya alam nyata adanya. Sumber daya alam yang berada pada lokasi pengabdian yang secara geografis terletak pada pesisir pantai atau bersifat kemaritiman yang mana sumber daya alamnya terdiri dari pesisir pantai, ikan dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, pesisir pantai ini memiliki keindahannya tersendiri untuk dinikmati sebab di pesisir pantai merupakan tempat di mana seseorang bisa melihat terbitnya matahari, menikmati sejuknya dan segarnya udara pagi sembari bermain air pantai yang mana berguna untuk menghilangkan segala kepenatan yang ada. Artinya di sini bahwa pesisir pantai ini dapat dijadikan sebagai objek wisata yang tentunya dapat meningkatkan taraf kehidupan yang dimiliki masyarakat sekitar. Selanjutnya, berkenaan dengan sumber daya manusia yang dilakukan, baik dari kalangan anak-anak, pemuda dan masyarakat memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sebab kondisi sosial yang dimilikinya akan berpotensi untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif jika diberdayakan

2. Pengelolaan aset oleh masyarakat setempat

Berdasarkan hal yang dilakukan, pengabdian ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang terdapat di sana, dari kalangan anak-anak pengabdian ini memberikan pondasi hidup yang baik dengan memberikan pendampingan pembelajaran keagamaan sehingga kelak diharapkan memiliki iman yang tangguh dalam menjalankan aktivitas yang dilakukan.

3. Pelaksanaan Pendampingan

3.1. Pendampingan pembelajaran agama



Pendampingan pembelajaran agama dilaksanakan setiap hari dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 19.00 Wita yaitu pengajaran makhrojul huruf, tajwid dan panjang pendek cara bacaan, sedangkan pada pukul 19.15 sampai pukul 20.15 Wita melalui metode membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama dituntun oleh salah satu mahasiswa dengan harapan anak-anak di desa Kampoh Cina dapat memperkuat daya ingat dan dapat menjadi kebiasaan dalam keseharian serta memperkaya ilmu tentang al-qur'an sehingga mereka mampu menerapkannya dalam membaca al-qur'an maupun iqra.

Dengan memberikan materi-materi tentang islam kepada anak-anak tersebut diharapkan mereka dapat mencontohi sifat, perilaku dan kebiasaan para nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari, lalu melalui pembelajaran agama islam diharapkan mampu menambah wawasan mereka mengenai ajaran islam yang sesuai dengan perintah al-qur'an dan sunnah rasul sekaligus menumbuhkan sifat-sifat yang mulia, budi pekerti baik dan taat pada ajaran agama.

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang di kembangkan melalui pendidikan. Pendidikan Agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Hal ini menjadi point penting mendasari kegiatan pengabdian untuk memperhatikan aspek partisipasi anak untuk belajar mengaji. Antusias belajar mengaji terlihat dari kehadiran anak-anak untuk hadir di masjid daerah desa kampoh cina pada malam hari selepas sholat isya. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga klasikal yaitu sebagai berikut: 1. Kegiatan pembukaan (Klasikal awal) Anak-anak mempersiapkan Iqro dan perlengkapan mengaji. Kemudian pemberian materi : Doa-doa pembukaan dan materi tambahan 2. Kegiatan inti terdiri dari 2 tahap yaitu : - klasikal kelompok : tes hafalan doa pendek harian - klasikal perorangan : baca IQRA dan menulis Iqro biasanya lebih mudah untuk dipahami karena bacaannya cenderung sederhana. Namun, tetap diperlukan cara khusus agar kita dapat lancar membaca huruf-huruf Arab dalam Iqro. selama proses belajar iqro ini secara perlahan diperkenalkan tajwid. Dengan izin Allah, orang yang belajar iqro ini dapat membaca Al-Quran dengan benar, yaitu dengan tartil dan bertajwid. 3. Kegiatan penutup (Klasikal akhir) Kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana menyenangkan dan memperlerat keakraban di antara mereka. Kegiatan belajar sambil bermain dikemas oleh pemateri agar anak-anak tidak jenuh dengan suasana belajar yang monoton. Akhir pertemuan ditutup dengan doa dan harus dibiasakan agar anak-anak pulang secara tertib. Kegiatan pendampingan pembelajaran baca dan tulis al Qur'an (BTQ) dilaksanakan dengan metode pembelajaran klasikal dan sorogan. Metode klasikal digunakan untuk memberikan penjelasan secara umum tentang materi baca dan tulis. Sedangkan metode sorogan digunakan untuk pendampingan secara individual saat praktik membaca dan menulis. Materi pendampingan meliputi; 1) tajwid dan *makhorijul* huruf (membaca), dan 2) imla (menulis). Materi pelajaran diambilkan dari buku Yanbu'a.



Materi tajwid disampaikan secara klasikal dengan penjelasan umum dan simulasi melafalkan al Quran yang benar, kemudian siswa diminta praktik satu persatu menirukan guru melafalkan kata dan kalimat dengan benar. Materi imla (menulis) disampaikan penjelasan umum secara klasikal tentang tata cara menulis huruf arab lepas dan kemudian bagaimana huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata, dengan memberikan contoh di papan tulis. Setelah itu siswa diminta praktik menulis secara individu dengan didampingi guru. Siklus kegiatan pendampingan yang meliputi penjelasan teori dan simulasi dan dilanjutkan praktik ini dilaksanakan terus menerus selama pendampingan. Untuk melaksanakan penilaian harian (formatif) guna memonitor penguasaan materi secara rutin, penulis menggunakan teknik sorogan (privat, setoran satu persatu maju menghadap guru/penulis) untuk membaca dan menunjukkan hasil tulisannya. Pada saat menghadap tersebut guru melakukan koreksi terhadap bacaan dan tulisan siswa secara individual. Di penghujung pendampingan, penulis melaksanakan post-test, dengan praktik membaca satu persatu di hadapan penulis. Sedangkan untuk menulis, siswa diminta praktik menulis huruf arab lepas, merangkai huruf menjadi kata dan menyalin ayat al Quran yang ditentukan oleh penulis.



Gambar 1 Pendampingan Belajar

3.2. Kegiatan Jumat bersih dan Kerja Bakti

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pakseballi bersama dengan Bumdes Pakseballi dan Guru TK/PAUD Desa Pakseballi. Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, sehingga masyarakat dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan di sekitaran lingkungan Desa Pakseballi, yang dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok bertanggung jawab membersihkan areal tugas masing-masing. Adapun 4 areal yang tersebar adalah (1) areal kantor Desa Pakseballi, (2) areal depan Br Pakseballi ke arah selatan sampai perempatan pasar desa, (3) areal pasar desa ke arah barat sampai taman Desa, (4) areal Taman Desa ke utara hingga di pintu wisata kali unda. Kegiatan jumat bersih merupakan rangsangan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Pakseballi kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga

kebersihan lingkungan untuk menuju keluarga yang lebih sehat. Kegiatan Jumat bersih ini dapat memotivasi masyarakat desa Paksewali untuk bergotong royong membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar yang bersih dari sampah utamanya sampah plastik. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin desa pada hari Jumat. Seperti biasanya setiap hari Jumat Bapas Klaten melaksanakan kegiatan "JUMSIH" Jumat Bersih. Setelah minggu lalu membersihkan halaman belakang dan kebun, Jumat ini Kabapas mengajak pegawai Bapas Klaten untuk melaksanakan kebersihan areal depan kantor dan trotoar jalan. Bukan tanpa alasan Kabapas mengajak seluruh pegawai membersihkan trotoar yang ada didepan kantor, "Sebagai ASN sudah menjadi kewajiban kita untuk memberikan contoh kepada masyarakat dengan melakukan hal yang positif terutama dengan cara menerapkan kebersihan lingkungan di setiap hari Jumat," kata Kabapas. Karena lanjutnya, apa yang dilakukan ini tentu akan dilihat oleh masyarakat. Ia yakin kegiatan bersih-bersih ini dapat memotivasi masyarakat untuk ikut menirunya. Tujuan kegiatan Jumat bersih ini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi setiap pegawai terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan demi mendapatkan lingkungan yang sehat. Sebab dengan lingkungan yang bersih dan sehat maka suasana di kantor atau tempat kerja juga akan terasa nyaman serta kantor juga terawat dengan baik. Realisasi pada saat kegiatan kerja bakti dan Jumat bersih terbagi kedalam 4 bagian penugasan yang mana diantaranya sebagai berikut. 1) sepanjang jalan kampoh cina. 2) Masjid. 3) Halaman Rumah Warga, 4) Balai Desa Kampoh Cina. Secara umum, per... dari ber...



Gambar 2 Kerja bakti dan Jumat Bersih

3.3. Tabligh Akbar

Berkenaan dengan tabligh akbar, Tepatnya tanggal 8 Agustus kami melaksanakan kegiatan Tabligh Akbar yang di hadiri oleh 56 mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) masyarakat sekecamatan Wawolesea berjumlah 400 orang, tempat kami melaksanakan kegiatan tersebut di Masjid Lemo Bajo kebetulan lokasinya persis di sebelah desa Kampoh Cina, pemateri yang mengisi praktik pengurusan jenazah adalah bapak dosen



dari kampus IAIN kendari beliau membawakan materi dengan sangat detail sehingga membuat para penyimak memahami isi dari tabligh akbar tersebut.



Gambar 3 Tabligh Akbar

Pembahasan

1. Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Aset

Adapun faktor pengembangan aset yang dimiliki oleh lokus pengabdian adalah masyarakatnya yang berkomproimi dan dapat berkoordinasi dengan sehingga membuat program kerja ini menjadi lebih lancar. Interaksi sosial dan sosialisasi yang baik mendorong mereka untuk memiliki sikap sosial lebih baik sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan sifat kekeluargaan.

2. Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Aset

Adapun yang menjadi faktor utama dalam menjalankan program kerja tersebut adalah rendahnya motivasi anak-anak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar keagamaan. Adapun rancangan strategis yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan penyuluhan intensif berkenaan dengan pentingnya pembelajaran alquran.

Simpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi dan investigasi yang dilakukan berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lokus pengabdian teridentifikasi bahwa program yang dapat berpotensi untuk memecahkan persoalan berikut adalah program pendampingan belajar keagamaan anak-anak dan program kerja bakti serja Jumat bersih serta *tabligh* akbar. Adapun strategi yang ditempuh untuk melaksanakan pengabdian tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun yang menjadi keterbatasan pada pengabdian ini terletak pada keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang mana meskipun pengabdian ini berjalan dengan baik tentu perlu



dilakukannya sebuah proses evaluasi untuk mengantisipasi keterbatasan yang ada sehingga mampu menjawab segala bentuk hambatan dan tantangan yang berada pada lokus pengabdian.

Daftar Pustaka

- Ismaulina. (2020). Program Pelatihan dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran dengan Metode Iqra (Studi Kasus Gampong Bale Purnama Kecamatan Permata. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6-10.
- Iswanto, J., & In'am, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon bagi Guru dan Santri Di TPQ dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-11.
<https://doi.org/10.29062/janaka.v3i2.293>
- Mahalli, M.-, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148-153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., & ... (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan ...*, 2(2), 4.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80-90.